

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Hampir semua orang dikenai pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), h.1.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan yang kaffah (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kemampuan guru. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu proses pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.⁴

³SISDIKNAS, *UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4. Cet ke-3

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

Guru yang benar-benar berhasil adalah guru yang menyadari bahwa dia mengajarkan sesuatu kepada sesama manusia-manusia yang berharga dan berkembang.⁵

Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.⁶

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seorang guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan kemudian menjadi tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa, dan memiliki hak dan kewajiban untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan

⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

⁶*Ibid.*

sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti.

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan pada MTs Siti Mariam Banjarmasin kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak masih kurang adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi seperti mengabaikan tentang teknik pengelolaan kelas, memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar khususnya untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak agar menjadi guru yang professional , maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MADRASAH TSANAWIYAH SITI MARIAM BANJARMASIN.**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penegasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁸

Adapun kompetensi guru ada 4 macam yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu dari mata pelajaran PAI, adapun mata pelajaran PAI tersebut yaitu Fiqih, Quran Hadist, Aqidah Akhlak dan SKI.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal pedagogik, kepribadian, professional dan sosial pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat kurangnya kemampuan guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih sangat mempengaruhi dalam penguasaan bahan pengajaran, penguasaan metode mengajar dan pengelolaan proses pembelajaran seperti yang diharapkan serta untuk mengetahui secara konkrit tentang pentingnya kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.
2. Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan terutama untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menjadikan

manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Sebagai langkah awal bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin, yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.

2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Madrasah.
3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis yang di dalamnya berisikan Pengertian kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, urgensi kompetensi guru, tugas, peran dan tanggung jawab guru, prinsip profesionalitas guru, macam-macam kompetensi guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah.

BAB III Metode penelitian yang di dalamnya berisikan subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran